

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Fenomena *food loss and waste* memang terbukti adanya dengan berdirinya *food bank* Garda Pangan sejak 2017. Dan penulis telah mendapatkan kesimpulan dari rumusan masalah tentang bagaimana komunitas Garda Pangan berkontribusi dalam pengentasan masalah *food loss and waste* untuk mendukung ketahanan pangan.

Garda Pangan sebagai *food bank* bekerja mengumpulkan bahan makanan dari *food donors*/ atau mitra yang memiliki surplus makanan kemudian disalurkan kepada pihak penerima manfaat yang membutuhkan. Garda Pangan ini sebagai jembatan penghubung antara *food donors* dengan penerima manfaat. Ada beberapa program yang dicanangkan diantaranya *food rescue, gleaning, food drive, campaign* dan *kids education*. Sekilas memang terlihat sederhana namun pada pelaksanaannya tidak berjalan dengan mudah. Dalam oprasionalnya, Garda Pangan harus memberikan kepastian kepada *food donors* bahwa makanan yang mereka berikan dapat diterima dalam kualitas yang masih layak konsumsi ke tangan penerima.

B. Saran

Dalam pembuatan film dokumenter harus membutuhkan sebuah kerjasama tim yang baik, serta kesamaan visi dalam tim untuk menimbulkan sebuah kekompakan. Setiap individu harus memahami permasalahan, alur, topik, dan juga kebutuhan dalam film untuk menghindari adanya bentrok atau perbedaan selama produksi. Apalagi ketika penulis menerapkan sistem remot, maka kunci utama ada pada komunikasi.

Pada pembuatan film dokumenter “Garda Pangan” ini penulis menyadari bahwa masih terdapatnya banyak kekurangan, baik dari segi audio visual, seperti pengaplikasian teknik pengambilan gambar,

komposisi gambar, pemilihan lokasi, teknik editing dan lainnya. Penggunaan alat sebaik apapun tidak akan berpengaruh pada film dokumenter, jika aspek-aspek pengambilan gambar, teknik editing, teknik pendekatan subjek obyek, dan juga kesamaan visi, misi, persepsi antar tim tidak diperhitungkan dengan baik.

Hal yang terpenting dalam pembuatan suatu karya dokumenter adalah bagaimana dokumentaris siap untuk merealisasikan idenya dengan konsep yang telah dipikirkan. Beberapa saran yang bisa disampaikan untuk menjadi perhatian siapapun yang hendak membuat film dokumenter yaitu:

1. Membuat karya dokumenter hendaknya bukan hanya sekedar memilih suatu hal yang dianggap menarik untuk diangkat, tetapi juga mementingkan tujuan dan manfaat film tersebut setelah film tersebut sampai kepada penonton.
2. Penerapan gaya ekspositori akan membuat penonton menjadi lebih mudah mencerna pesan dalam dokumenter “Garda Pangan” karena narasi langsung dapat menutupi jika ada pembahasan penting yang tidak dapat ditemukan momennya pada saat produksi namun merupakan sebuah fakta penting.
3. Jangan pernah berfikir bahwa menciptakan sebuah film dokumenter adalah hal yang mudah dan lebih praktis dari pada menciptakan karya yang lainnya. Dalam membuat film dokumenter banyak yang harus dipertimbangkan.
4. Memilih tim produksi yang solid agar proses produksi berjalan lancar dan nyaman.
5. Maksimalkan waktu yang ada, jangan sampai proses produksi menjadi berantakan karena manajemen waktu yang tidak konsisten.
6. Tetap tenang dalam menghadapi kendala yang ditemui selama berproses, karena solusi akan ada jika kita menghadapi segala urusan dengan tenang dan berfikir positif.